

**CITRA PUSTAKA, PERPUSTAKAAN, DAN PUSTAKAWAN DALAM
NOVEL BERTEMA KEPUSTAKAAN
(Analisa Empat Novel : Istri Sang Penjelajah Waktu; Perpustakaan Ajaib
Bibbi Bokken; Mata Rantai Aleksandria; dan Libri di Luca)**



Oleh:
Uswatun Hasanah, SIP
NIM: 1320010015

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Uswatun Hasanah, SIP**
NIM : 1320010015
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Saya yang menyatakan.

A 3000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'KETERANGAN CEMPEL', '11AADF198413410', '3000', and 'RUBURUPIAH'.

Uswatun Hasanah, SIP

NIM: 1320010015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Uswatun Hasanah, SIP**
NIM : 1320010015
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Saya yang menyatakan.

A green postage stamp with the text "PETERAI EMPER" at the top, "74ADP198M3421" in the middle, and "000 RIBU RUPIAH" at the bottom. A signature is written over the stamp.

Uswatun Hasanah, SIP

NIM: 1320010015



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : CITRA PUSTAKA, PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN DALAM
NOVEL BERTEMA KEPUSTAKAAN (Analisa Empat Novel: Istri
Sang Penjelajah Waktu; Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken; Mata Rantai
Aleksandria; dan Libri di Luca.
Nama : Uswatun Hasanah, SIP.
NIM : 1320010015
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 17 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 01 Juli 2015

Direktur,



Prof. Moorhaedi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : CITRA PUSTAKA, PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN DALAM
NOVEL BERTEMA KEPUSTAKAAN (Analisa Empat Novel: Istri
Sang Penjelajah Waktu; Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken; Mata Rantai
Aleksandria; dan Libri di Luca

Nama : Uswatun Hasanah, SIP.
NIM : 1320010015
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

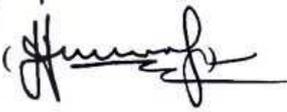
Penguji : Dr. Nurdin Laugu, S.S., M.A.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2015

Waktu : 16.00 s.d. 17.00 wib.

Hasil/Nilai : 93/A

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan~~/~~Memuaskan~~

()
()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**CITRA PUSTAKA, PERPUSTAKAAN, DAN PUSTAKAWAN DALAM
NOVEL BERTEMA KEPUSTAKAAN**

(Analisa Empat Novel : Istri Sang Penjelajah Waktu; Perpustakaan Ajaib Bibbi
Bokken; Mata Rantai Aleksandria; dan Libri di Luca)

Yang ditulis oleh:

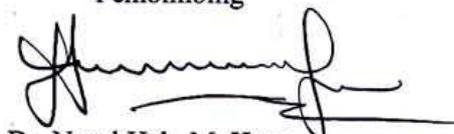
Nama : **Uswatun Hasanah, SIP**
NIM : 1320010015
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Pembimbing



Dr. Nurul Hak, M. Hum.

ABSTRAK

CITRA PUSTAKA, PERPUSTAKAAN, DAN PUSTAKAWAN DALAM NOVEL BERTEMA KEPUSTAKAAN (Analisa Empat Novel: *Istri Sang Penjelajah Waktu*; *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*; *Mata Rantai Aleksandria*; dan *Libri di Luca*)

Uswatun Hasanah/1320010015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dalam novel bertema kepustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian sastra dengan fokus kajian pada citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer empat novel yaitu *Istri Sang Penjelajah Waktu*, *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*, *Mata Rantai Aleksandria*, dan *Libri di Luca*. Untuk menganalisa novel digunakan analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua varian citra, yaitu positif dan negatif. **Citra positif pustaka:** menjadi sarana rekreasi, pengantar tidur, cerminan dari pustakawan, menjadikan pintar, santapan, memperkuat imajinasi, memberikan pencerahan, barang berharga, menjadi sahabat, mempengaruhi keputusan, saling melengkapi antar pustaka, memiliki banyak peran, alat identifikasi, dan sarana biblioterapi. **Citra negatif pustaka :** sebutan “kutu buku”, alat untuk mencuci otak, senjata pembunuh seseorang. **Citra positif perpustakaan :** tempat sumber ilmu berkumpul, berharga, *adabtable*, sebuah warisan, eksklusif, indah megah dan menakjubkan, sebagai sarana rekreasi dan memiliki sejarah yang mengagumkan. **Citra negatif perpustakaan :** menyeramkan, penuh debu, pengorganisasian angka Dewey yang rumit dan susah berkembang, serta tempat lelucon dan fakta. **Citra positif pustakawan :** suka membantu mencari informasi, menyukai buku membaca dan menulis, berjiwa sosial, sosok menantu idaman, berpengetahuan luas, terdidik, menyukai sistem Dewey, awet muda dan cerdas, menjaga ilmu pengetahuan, profesi kehormatan, dan memiliki akses tinggi terhadap informasi. **Citra negatif pustakawan:** seorang wanita berkaca mata dan agak menyebalkan, berkuat pada pekerjaan teknis, profesi yang kurang dihargai, dan menjadi bahan ejekan. Citra-citra yang terbentuk dalam novel bertema kepustakaan didominasi oleh citra jenis *mirror image*, *current image*, *multiple image*, dan *corporate image*. Tidak ada citra jenis *wish image*. Citra-citra tersebut sebagian besar dibentuk oleh persepsi dan kognisi. Implementasi novel kepustakaan terhadap realita dunia perpustakaan ada lima, yaitu: 1) setiap orang yang disebut pustakawan adalah mereka yang berpendidikan tinggi ilmu perpustakaan; 2) pengorganisasian koleksi yang menggunakan DDC; 3) pustaka dapat digunakan sebagai sarana biblioterapi; 4) perpustakaan memiliki sejarah yang mengagumkan; dan 5) fungsi perpustakaan sebagai media rekreasi.

Kata kunci: citra pustaka; citra perpustakaan; citra pustakawan; novel kepustakaan; *istri sang penjelajah waktu*; *perpustakaan ajaib bibbi bokken*; *mata rantai aleksandria*; *libri di luca*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas berkat rahmat, pertolongan, kemudahan, serta kecukupan waktu dari-Nya tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini disusun sebagai tugas wajib serta sebagai bukti bahwa telah menempuh program magister ilmu perpustakaan dan informasi.

Penulisan tesis yang berjudul “*Citra Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan dalam Novel Bertema Kepustakaan (Analisa Empat Novel: Istri Sang Penjelajah Waktu; Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken; Mata Rantai Aleksandria; dan Libri di Luca)*” ini merupakan tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan program Strata Dua pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi, M.Phil., MA., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Ro'fah, MSW., Ph.D selaku ketua program studi Interdisciplinary Islamic Studies.
3. Bapak Dr. Nurul Hak, M.Hum selaku dosen pembimbing tesis. Terima kasih untuk semua bimbingan dan arahan yang telah diberikan.

4. Segenap dosen konsentrasi Ilmu Peprustakaan dan Informasi yang telah selama dua tahun ini memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pemahaman.
5. Bapak Sujatno yang banyak membantu dalam hal administrasi.
6. Ayah, Ibu, Suami dan adik-adikku serta *simbah kung* dan *mbah uti* yang banyak membantu dengan motivasi dan doa-doanya.
7. Teman-teman kelas A IPI reguler angkatan 2013 (mas Aria, Mukhlis, Rice, dan Roro) yang menjadi teman seperjuangan dan tempat berdiskusi berbagai hal.

Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya. Peneliti berharap karya ini mampu memberikan manfaat, khususnya bagi ilmu perpustakaan dan informasi. Semoga tesis ini mampu memberikan umpan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang dunia perpustakaan, serta mampu berkontribusi dalam kemajuan ilmu perpustakaan. Amin.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Peneliti

Uswatun Hasanah, SIP

NIM: 1320010015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teoritik	9
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: GAMBARAN UMUM KARYA SASTRA BERTEMA KEPUSTAKAAN	
A. Karya Sastra Bertema Kepustakaan	24
B. Novel Bertema Kepustakaan yang Dikaji dalam Penelitian	28
1. Istri Sang Penjelajah Waktu	28
a. Audrey Niffenegger : pengarang.....	28
b. Tema Novel Istri Sang Penjelajah Waktu	30
c. Sinopsis Istri Sang Penjelajah Waktu	31
2. Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken	33
a. Jostein Gaarder.....	33
b. Klaus Hagerup	34
c. Tema Novel	35
d. Sinopsis Novel	37
3. Mata Rantai Aleksandria	38

a. Steve Berry	38
b. Tema Novel	39
c. Sinopsis Novel	40
4. Libri di Luca	43
a. Mikkel Birkegaard	43
b. Tema Novel	44
c. Sinopsis Novel	45

BAB III: PUSTAKA, PERPUSTAKAAN, DAN PUSTAKAWAN DALAM NOVEL BERTEMA KEPUSTAKAAN

A. Istri Sang Penjelajah Waktu	47
1. Pustaka dalam Novel Istri Sang Penjelajah Waktu	47
2. Perpustakaan dalam Novel Istri Sang Penjelajah Waktu	49
3. Pustakawan dalam Novel Istri Sang Penjelajah Waktu	53
B. Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken.....	55
1. Pustaka dalam Novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken	55
2. Perpustakaan dalam Novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken ...	59
3. Pustakawan dalam Novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken	66
C. Mata Rantai Aleksandria	76
1. Pustaka dalam Novel Mata Rantai Aleksandria	76
2. Perpustakaan dalam Novel Mata Rantai Aleksandria	79
3. Pustakawan dalam Novel Mata Rantai Aleksandria	87
D. Libri di Luca	93
1. Pustaka dalam Novel Libri di Luca	93
2. Perpustakaan dalam Novel Libri di Luca	105
3. Pustakawan dalam Novel Libri di Luca	116

BAB IV: CITRA PUSTAKA, PERPUSTAKAAN, DAN PUSTAKAWAN DALAM NOVEL BERTEMA KEPUSTAKAAN

A. Citra Pustaka dalam Novel Bertema Kepustakaan	119
B. Citra Perpustakaan dalam Novel Bertema Kepustakaan	147
C. Citra Pustakawan dalam Novel Bertema Kepustakaan	174
D. Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan: antara Sastra dan Realita...	198
E. Implementasi Karya Sastra Terhadap Realita di Peprustakaan	205

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	207
B. Saran	209

DAFTAR PUSTAKA	211
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Judul Fiksi yang Berkaitan dengan Kepustakaan	24
Tabel 2 Daftar Karya Sastra Kepustakaan Genre Misteri	25
Tabel 3 Daftar Sastra Kepustakaan dalam Genre Science Fiction and Fantasy .	27
Tabel 4 Foto dan Informasi Audrey Niffenegger	29
Tabel 5 Daftar Bibliografi Novel Istri Sang Penjelajah Waktu	30
Tabel 6 Foto dan Informasi Jostein Gaarder	33
Tabel 7 Foto dan Informasi Klaus Hagerup	34
Tabel 8 Deskripsi Bibliografi Novel Peprustakaan Ajaib Bibbi Bokken	36
Tabel 9 Foto dan Informasi Steve Berry	38
Tabel 10 Deskripsi Bibliografi Novel Mata Rantai Aleksandria.....	39
Tabel 11 Foto dan Informasi Mikkel Birkeegard	44
Tabel 12 Deskripsi Bibliografi Novel Libri di Luca	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan seseorang terhadap pustaka, perpustakaan, dan pustakawan semakin hari semakin berubah. Dahulu pada masa peradaban Islam klasik, masa dimana keilmuan dipandang sebagai tolok ukur kemajuan zaman, pustaka, perpustakaan, dan pustakawan memiliki posisi yang tinggi. Terbukti dengan adanya perpustakaan *Bait al-Hikmah* yang banyak menyumbangkan dan melahirkan ilmuwan. Pada masa itu, hal-hal yang berkaitan dengan pustaka perpustakaan dan pustakawan merupakan hal-hal yang bergengsi. Citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan sangat positif.

Seiring dengan perjalanan zaman, Islam mengalami kemunduran, dan ilmu pengetahuan didominasi oleh ilmu pengetahuan bangsa barat. Sampai dengan masa sekarang ini, zaman masih dikuasai oleh peradaban barat. Wacana tentang keilmuan tidak dapat jauh dari pustaka, perpustakaan, dan pustakawan sebagai pemegang kunci ilmu pengetahuan. Namun agaknya, paradigma terhadap ketiga hal tersebut kini telah berubah, terutama di negara Indonesia.

Pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dipandang tidak bergengsi. Hal ini terlihat sekali ketika banyak orang terkesiap ketika mengetahui terdapatnya ilmu perpustakaan. Banyak pertanyaan yang muncul, apakah memang perlu? Terlebih ketika muncul anggapan bahwa profesi pustakawan sama halnya dengan menjaga buku, jika benar hal tersebut mengapa perlu bersekolah sampai dengan perguruan tinggi? Masyarakat menilai dari apa yang mereka lihat. Mereka melihat

pustakawan sebagai penjaga buku, tanpa esensi makna di dalamnya. Mereka melihat perpustakaan sebagai gudang penyimpanan, dan mereka melihat buku sebagai alat sekolah. Citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan di mata masyarakat masih sangat sederhana. Citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan bergengsi bagi beberapa orang yang benar-benar mencintai buku dan pengetahuan.

Citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan tergantung pada pustakawan dan orang-orang yang bergerak pada bidang perpustakaan. Mereka harus menjadi pioner perubahan ilmu perpustakaan. Melakukan perubahan-perubahan besar terhadap sistem sehingga cara pandang masyarakat kemudian berubah. Melakukan perubahan terhadap masyarakat sehingga mereka mencintai ilmu pengetahuan. Ketika cinta terhadap ilmu pengetahuan, masyarakat akan kembali melihat citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan sebagai hal besar dan bergengsi tinggi, seperti ketika zaman keemasan Islam.

Karya sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh pengarangnya dengan melalui berbagai tahapan pembacaan hingga pemaknaan terhadap kejadian di lingkungannya. Karya sastra tidak mungkin diciptakan tanpa didasari dengan kejadian nyata. Karya sastra diolah dari berbagai kejadian nyata yang di dalamnya telah dialami secara mendalam oleh sang pengarang. Melihat dari asal muasal penciptaan karya sastra, jelas bahwa di dalam karya sastra terkandung dan tercermin fakta. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya sastra tidak terlampau jauh pada kenyataan. Asumsi sastrawan merupakan latar belakang yang nyata.

Maka, dari karya sastra dapat diketahui gambaran tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar, termasuk tentang pustaka, perpustakaan, dan pustakawan.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Novel kepustakaan merupakan karya sastra berbentuk novel yang di dalamnya memuat unsur materi pustaka, baik pustaka itu sendiri, perpustakaan, ataupun pustakawan. Unsur materi yang dimuat dapat masuk kedalam unsur-unsur intrinsik novel seperti tema, latar, dan tokoh. Tema novel dapat berbicara tentang buku, perpustakaan, dan atau pustakawan. Latar tempat yang berkaitan dengan kepustakaan dapat terjadi di perpustakaan baik umum maupun khusus, toko buku, gudang buku, ataupun ruang baca pribadi. Tokoh novel yang berkaitan dengan materi pustaka dapat berupa seorang pustakawan, penjual buku, dan bibliografer. Jadi, perbedaan antara novel sastra pada umumnya dan novel sastra bertema kepustakaan, terletak pada unsur materi yang diangkat dalam novel tersebut.

Dalam penulisan karya sastra pengarang biasanya memperhatikan unsur intrinsik, seperti penokohan dan latar. Banyak tokoh digambarkan sebagai seseorang yang memiliki profesi tertentu dan berkecimpung pada dunia tertentu. Misalnya, wartawan yang berkecimpung pada jurnalistik. Dokter pada rumah sakit. Advokat pada hukum dan kejaksaan. Sutradara pada perfilman. Banyak penokohan dan tempat diambil dari profesi-profesi tersebut. Bagaimanakah dengan pustakawan? Profesi yang berkecimpung dalam dunia pustaka dan ada di perpustakaan? Sebenarnya, sudah banyak karya sastra yang membahasnya, baik menyinggung pustaka, perpustakaan, ataupun pustakawan. Sebuah komunitas maya membagi beberapa karya sastra ke dalam beberapa genre seperti *Mystery* –

Romance – Science Fiction. Mereka memaparkan beberapa judul karya sastra yang berkaitan dengan buku, perpustakaan dan pustakawan. Karya sastra tersebut misalnya adalah *Fahrenheit 451* karya Ray Bradbury, *Wyrms* karya Orson Scott Card, *The Name of the Rose* karya Umberto Eco, *The Body in the Library* karya Agatha Cristhie, dll.¹

Peneliti mengambil empat novel sastra sebagai bahan kajian. Empat novel tersebut adalah *Istri Sang Penjelajah Waktu*, *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*, *Mata Rantai Aleksandria*, dan *Libri di Luca*. Dasar pemilihan peneliti terhadap empat novel tersebut adalah unsur materi yang dikandungnya. Keempat novel tersebut memiliki konsentrasi materi kepastakaan yang berbeda-beda. Secara umum, novel *Istri Sang Penjelajah Waktu* berkonsentrasi pada tokohnya yang merupakan seorang pustakawan. *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* berkonsentrasi pada dunia buku dan perpustakaan. *Mata Rantai Aleksandria* berkonsentrasi pada perpustakaan dan penjaganya. *Libri di Luca* berkonsentarsi pada dunia perbukuan. Keempat novel di ambil sebagai bahan kajian dengan harapan dari berbagai konsentrasi tersebut dapat disatukan dengan tema kepastakaan dan saling melengkapi informasi citra tentang pustaka, perpustakaan, dan pustakawan.

Karya sastra yang mengangkat tema pustaka, perpustakaan, dan pustakawan selama ini berasal dari luar negeri. Beberapa judul yang penulis sebutkan di atas merupakan karya pengarang luar negeri yang beberapa sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. *The Name of The Rose* karya Umberto Eco pernah menjadi perhatian besar dan diteliti. Karya sastra tersebut

¹ “*Image of Libraries and Librarians in Literature: Fiction about Libraries, Librarians, and Writers*”, dalam <http://besser.tsoa.nyu.edu/impact/f01/Focus/Image/bibliography.htm#adult> diakses tanggal 19 September 2014.

mencerminkan dunia pustaka, perpustakaan, dan pustakawan, dalam pandangan pengarang. Bagaimana pengarang menggambarkan ketiga hal tersebut menjadi cermin bagaimana sebenarnya citra dari pustaka, perpustakaan, dan pustakawan.

Berdasarkan dari pandangan tersebut, peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh mengenai citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dalam karya sastra. Dengan mengetahui citra yang tercermin dalam karya sastra, akan dapat diketahui bagaimana sebenarnya pandangan masyarakat terhadap pustaka, perpustakaan, dan pustakawan. Dengan diketahuinya hal tersebut dapat dijadikan patokan untuk mengembangkan lebih jauh tentang dunia kepustakawanan, khususnya untuk menumbuhkan citra yang positif. Mengubah cara pandang dan mencoba untuk ikut dalam kancah sastra untuk mengenalkan citra positif kepada masyarakat luas. Karya sastra yang terlahir dapat menjadi ajang promosi, bukti interaksi pustakawan dengan buku, dan memperkaya literatur fiksi perpustakaan di Indonesia, karena selama ini novel bertema perpustakaan merupakan novel terjemahan dari luar negeri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah *bagaimana citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dalam novel bertema perpustakaan?*

C. Batasan Masalah

Peneliti perlu memberikan batasan terkait dengan kajian penelitian untuk memperjelas, mengarahkan, dan memfokuskan penelitian terhadap subjek dan objek penelitian. Penelitian mengkaji empat novel yaitu *Istri Sang Penjelajah*

Waktu; Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken; Mata Rantai Aleksandria; dan Libri di Luca. Jadi peneliti membatasi hanya pada keempat novel tersebut.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Peneliti melakukan kajian *Citra Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan dalam Novel Bertema Kepustakaan* dengan tujuan sebagai berikut: Menjelaskan/menguraikan citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dalam novel bertema kepustakaan dengan melihat teks isi novel mengenai kepustakaan.

E. Kajian Pustaka

Kajian terhadap *Citra Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan* pernah ditulis oleh beberapa peneliti luar negeri. Berikut penulis paparkan beberapa kajian senada yang pernah dilaksanakan.

Pertama adalah karya Maria Theresa dengan judul *The Library and the Librarian as a Theme in Literature*.² Maria Teresa mengeksplor beberapa bahasa dan genre yaitu literatur, sinema/film, dan siaran televisi. Maria berpendapat bahwa *image* perpustakaan dan pustakawan seringkali mengikuti bagaimana persepsi pembaca ataupun penonton tentang buku-buku yang merepresentasikan kemanusiaan umum dan pengetahuan meskipun seringkali melukiskan hal-hal negatif. Maria mengeksplor karya sastra tulisan dari Elias Canetti, Jorge Luis Borges, Umberto Eco, dan David Lodge. Film Alain Resnais dan Seni karya Mano'o Veldes.

Karakter pustakawan memiliki dua varian utama. *Pertama*, dapat menjadi orang yang semangat untuk membaca dan mengkomunikasikan apa yang

² Picos Vilarino, Maria Theresa, "*The Library and the Librarian as a Theme in Leterature*" Dalam <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lfh&AN=78132025&site=ehost-live>. Diunduh pada 27 Oktober 2014.

dibacanya. Pustakawan adalah wali buku dan pengawal jiwa, kurator sejarah dan masyarakat. Tipe *kedua*, pustakawan serupa dan mengikuti pola yang sama. Dalam kasus perempuan, misalnya, pustakawan digambarkan sebagai perempuan yang diabaikan dan telah menghabiskan hidup mereka di antara buku-buku. Contohnya adalah dalam adegan yang menunjukkan kedatangan pemustaka di perpustakaan yang berada di *Citizen Kane*: perpustakaan itu besar, tempat yang tidak ramah dan pintu masuk yang dilalui terlihat berat dan terbuka dengan suara melengking. *Gatekeeper* adalah wanita berambut hitam dengan kacamata, berpakaian *austerely* dan dengan perilaku yang sesuai. Dari sini terdapat varian kedua dari karakter pustakawan, yang melukiskan pustakawan dengan gambar mengerikan, makhluk bermusuhan dan tidak ramah.

Kedua adalah karya dengan judul *Citra Rusia dalam Karya Sastra Indonesia pada Masa Orde Lama dan Orde Baru* yang ditulis oleh Hendra Kaprisma.³ Penelitian ini menemukan bahwa terdapat enam buku yang menampilkan citra Rusia dalam karya sastra Indonesia pada masa Orde Lama. Buku itu antara lain adalah karya Asahan Alham Aidit, Lilimunir Croft Cusworth, Idrus, W.S Rendra, Jusuf Wibisono, serta Koesalah Soebagyo Toer. Sedangkan citra Rusia pada karya sastra Indonesia di masa Orde Baru ada pada dua buku karya Taufik Ismail. Karya Indonesia tentang Rusia sedikit karena hubungan pemerintahan antara Indonesia dan Rusia pada masa Orba tidak begitu harmonis.

³ Kaprisman, Hendra. "Citra Rusia dalam Karya Sastra Indonesia pada Masa Orde Lama dan Orde Baru (Images of Russia in Indonesian Literature of Old Order and New Order)". Dalam <http://icssis.files.wordpress.com/2013/11/2013-01-21.pdf> Dimuat dalam Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"

Ketidakharmisan tersebut terlihat pada penggambaran citra Rusia yang besar, kejam, dan misteri. Dan ketika masa Orde Lama, terlihat juga citra Rusia yang misteri, namun penggambarannya cukup dinamis. Ada yang mengkritik dan ada pula yang memuji dengan metafora. Karya sastra Indonesia yang memuat citra Rusia mulai berubah ketika kondisi politik Indonesia berubah haluan dari Orde Lama ke Orde Baru. Hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya sastrawan Indonesia yang memasukkan Rusia dalam penceritaannya pada karya-karya masa Orde Baru. Penelitian ini memperlihatkan bahwa arus kesusastraan Indonesia tidak terlepas dari arus politik bangsa.

Ketiga adalah karya dengan judul *Stereotypes Regarding Libraries and Librarians : an Approach of Romanian School and Academic Libraries* yang ditulis oleh Maria Micle.⁴ Berawal dari *stereotip* tentang pustakawan di Rumania yang pada umumnya menyiratkan sosok wanita, memakai kacamata, mencurigakan, dan pemaarah. Kondisi di atas masih banyak dijumpai karena perpustakaan masih konvensional dengan layanan yang tradisional. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukanlah penelitian dengan mengacu pada gambar, fiksi, anekdot, dan mengekstrak datanya berdasarkan kondisi realita dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stereotip* pustakawan dan perpustakaan masih sangat konvensional dan miris. Untuk itu perlu penambahan ruang perpustakaan yang memadai, pustakawan yang komunikatif, membantu dalam

⁴ Micle, Maria. *Stereotypes Regarding Libraries and Librarians: an approach of Romanian School and Academic Libraries*. Romania: West University, Faculty of Political Sciences, Philosophie and Communication Science, Timisoara, Romania. 2013. Dalam <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814063927>

pencarian informasi, dan membuat iklan perpustakaan yang jauh dari gambar buku-buku tua dan debu.

F. Kerangka Teoritik

1. Pustaka

Pustaka berarti kitab; buku. Sedangkan perpustakaan adalah 1) buku-buku kesusastraan; kesusastraan; 2) daftar kitab yang dipakai sebagai acuan untuk mengarang; bibliografi; 3) semua buku, karangan, dan tulisan mengenai suatu bidang ilmu, topik, gejala, atau kejadian.⁵

Pustaka dalam penelitian *Citra Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan dalam Novel Bertema Kepustakaan* memiliki artian sebagai buku. Peneliti akan mengkaji gambaran tentang “buku” yang berada dalam novel. Sedangkan perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang memiliki arti buku, sehingga yang dimaksud dengan perpustakaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan buku. Dalam hal ini peneliti mengambil pustaka, perpustakaan, dan pustakawan sebagai hal-hal yang berkaitan tersebut. Hal ini dikarenakan pustaka, perpustakaan, dan pustakawan memiliki kesamaan kata dasar pembentuknya, yaitu pustaka.

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka.⁶ Perpustakaan dalam penelitian ini memiliki artian yang sama dengan pengertian tersebut. Pada aplikasi penelitian yang akan dilakukan peneliti, apa

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa (edisi keempat)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2012, hlm. 1121-1122)

⁶ UU No 4 Tahun 2007. Pasal 1 Ayat 1. hlm 3.

yang dimaksud perpustakaan dan bagaimana pengarang menggambarkan lebih utama daripada pengertian di atas. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan nanti, selain didapatkan citra perpustakaan, akan memperlihatkan apakah gambaran perpustakaan dalam karya sastra memiliki kesamaan dengan pengertian resmi perpustakaan.

3. Pustakawan

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁷ Pustakawan dalam penelitian ini memiliki artian mereka yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian yang akan didapatkan nanti, selain didapatkan citra pustakawan, akan memperlihatkan apakah gambaran pustakawan dalam karya sastra memiliki kesamaan dengan pengertian resmi pustakawan.

4. Citra

Citra berarti 1) Rupa: gambar; gambaran 2) (Ilmu Manajemen) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk 3) (ilmu sastra) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.⁸ Sedangkan menurut Lasa dalam Kamus Kepustakawannya, citra

⁷ *Ibid.*, Pasal Ayat 8, hlm 4.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 270.

diartikan sebagai sesuatu yang tampak oleh indra tetapi tidak memiliki eksistensi substansial.⁹

Pengertian citra pada penelitian ini adalah lebih mengarah pada gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk. Peneliti mengambil judul *Citra Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan dalam Novel Bertema Kepustakaan* dengan memperhatikan pengertian tersebut. Citra pustaka merupakan citra produk, citra perpustakaan adalah citra perusahaan, dan citra pustakawan merupakan citra mengenai pribadi. Pustaka, perpustakaan, dan pustakawan mewakili dari pengertian di atas, sehingga citra yang dimaksud dalam penelitian ini cocok dengan pengertian citra menurut ilmu manajemen.

Citra merupakan kesan, gambaran, atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atas sosok keberadaan berbagai kebijakan personal-personal atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan.¹⁰

Frank Jefkins¹¹ membagi beberapa jenis citra. Kelima jenis citra tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Mirror Image* (citra bayangan).

Citra yang melekat pada orang dalam atau anggota organisasi (pemimpin) mengenai anggapan pihak luar terhadap organisasinya. Citra bayangan sering tidak tepat, sekedar ilusi akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan, dan pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi mengenai pendapat

⁹ Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009, hlm 59)

¹⁰ Frank Jefkins, *Public Relation*, (Jakarta: Erlangga, 2004)

¹¹ Ibid, hlm

dan pandangan orang luar. Dalam situasi biasa, sering muncul fantasi semua orang menyukai kita.

b. *Current Image* (citra yang berlaku)

Suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.

c. *Multiple Image* (citra majemuk).

Citra yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkah laku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi.

d. *Corporate Image* (citra perusahaan)

Citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, bukan hanya citra atas produk dan pelayanannya.

e. *Wish Image* (citra yang diharapkan)

Suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen atau organisasi. *Wish image* biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika masyarakat luas belum memiliki banyak informasi tentang sesuatu.

Citra terbentuk berdasarkan beberapa komponen. Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto membagi empat komponen dalam pembentukan citra¹², yaitu:

a. Persepsi.

Hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Individu memberikan rangsang terhadap rangsang berdasarkan

¹² Soemirat Soleh & Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Rosda, 2002)

pengalamannya terhadap rangsang. Kemampuan persepsi ini dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi akan positif apabila informasi yang diberikan rangsang memenuhi kognisi individu.

b. Kognisi.

Keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul jika individu diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

c. Motivasi.

Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

d. Sikap.

Kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya motivasi, sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.

5. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi merupakan salah satu dari sekian banyak metode penelitian sastra. Isi yang dimaksudkan dalam karya sastra adalah pesan-pesan yang dengan

sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.¹³ Isi dalam metode analisis isi ada dua yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi sebagaimana dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimana terwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen.¹⁴ Objek formal metode analisis isi adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti, sedangkan analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.¹⁵

Metode analisis konten memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecenderungan isi komunikasi/pesan.
- b. Melacak perkembangan ilmu
- c. Menyingkap perbedaan dalam isi komunikasi/pesan.
- d. Membandingkan media atau tingkat komunikasi/pesan.
- e. Menampakkan teknik propaganda.
- f. Mendeteksi keberadaan propaganda atau ideologi terselubung.
- g. Menemukan keistimewaan gaya.
- h. Mengidentifikasi maksud dan sifat komunikator/penulis.¹⁶

Hal yang inti dari suatu analisis konten adalah mencari tahu isi dan maksud suatu teks. Untuk mencari tahu isi diperlukan kajian deskriptif, sedangkan untuk mengetahui maksud teks dilakukan dengan cara membuat inferensi dan tafsiran berdasarkan konstruk analisis (*analytical construct*) yang dibangun. Konstruk analisis merupakan patokan atau panduan peneliti tatkala melakukan

¹³ Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga postrukturalisme perspektif wacana naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 48.)

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 48.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 49.

¹⁶ Zuchdi, Darmiyati. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. (Yogyakarta: Lembaga penelitian UNY, 1993), hlm 11-12

analisis dan interpretasi terhadap teks agar inferensi dapat dilakukan dengan tepat.¹⁷

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. Metode berfungsi sebagai penyederhana masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.¹⁸ Sebuah metode diperlukan dalam penelitian dengan tujuan supaya penelitian yang dilakukan dapat sistematis dan mampu mencapai tujuan tanpa meninggalkan kaidah keilmuan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁹

Penelitian kepustakaan berbeda dengan penelitian yang seringkali digunakan. Zed²⁰ menyebutkan ada empat ciri utama penelitian kepustakaan. Ciri yang *pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Ciri *kedua*, data pustaka bersifat siap pakai. Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ciri *ketiga*,

¹⁷ Widyastuti Purbani. *Metode Penelitian sastra*. (sebuah makalah yang disajikan dalam Pelatihan Metode Penelitian Sastra di FISIP Universitas Soedirman, Purwokerto, pada 11 Februari 2010)

¹⁸ Ratna, 2010, hlm. 33.

¹⁹ Zed Mustika, *Metodologi Penelitian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, hlm 2.)

²⁰ *Ibid.*, hlm. 4-5.

bahwa data pustaka umumnya adalah data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Namun, data pustaka juga bisa menjadi sumber primer sejauh ia ditulis oleh tangan pertama atau pelaku sejarah itu sendiri. Ciri yang *keempat*, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya, peneliti berhadapan dengan informasi statik (tetap).

Penelitian *citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan* juga termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Penelitian ini nantinya akan menghasilkan data berupa kutipan-kutipan kalimat yang berhubungan dengan citra pustaka-perpustakaan-pustakawan. Kalimat-kalimat yang merupakan teks ini akan menjadi dasar analisis dalam penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah empat novel yang berkaitan dengan kepustakaan yaitu *Istri Sang Penjelajah Waktu, Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken, Mata Rantai Aleksandria*, dan *Libri di Luca*. Objek dari penelitian ini adalah *citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan* yang ada dalam novel bertema kepustakaan.

²¹ Bogdan dan Tailor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 3.

3. Instrumen Penelitian

Sugiyono²² menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, dengan dibantu oleh format inventarisasi data. Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan atas temuannya.²³ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian teks. Sumber data dalam penelitian teks adalah teks. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

Data Primer, yaitu data dimana data unit dianalisis dari teks-teks yang tertulis dalam novel-novel kepustakaan. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Istri Sang Penjelajah Waktu* karya Audrey Niffenegger, *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* karya Jostein Gaarder & Klaus Hagerup, *Mata Rantai Aleksandria* karya Steve Berry, dan *Libri di Luca* karya Mikkel Birkegaard.

Data Sekunder, yaitu data-data berupa literatur atau buku yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Data sekunder didapatkan dengan mengumpulkan literatur serta berbagai sumber bacaan yang relevan dan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 102.

²³ *Ibid.*, hlm. 222.

mendukung penelitian. Termasuk novel-novel kepustakaan di luar empat pokok kajian, buku-buku yang mengandung teori sastra dan citra, hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.

b. Pengumpulan Sumber Data Primer

Proses pengumpulan data primer, dilakukan secara bertahap. Pada poin sebelumnya telah disebutkan bahwa data primer dalam penelitian ini berupa empat novel yaitu *Istri Sang Penjelajah Waktu* karya Audrey Niffenegger, *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* karya Jostein Gaarder & Klaus Hagerup, *Mata Rantai Aleksandria* karya Steve Berry, dan *Libri di Luca* karya Mikkel Birkegaard. Untuk novel *Libri di Luca*, peneliti telah lama memilikinya. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan proses pengumpulan novel-novel tersebut.

(1) Searching online

Berawal dari ketertarikan peneliti terhadap sastra dan kepustakaan, peneliti melakukan *searching* di internet dengan mengetikkan beberapa kata kunci tentang sastra dan kepustakaan. Kata kunci yang pertama peneliti ketikkan adalah “*novel: librarian*”. Melalui kata kunci tersebut, peneliti menemukan banyak novel yang berkaitan dengan kepustakaan. Novel lama, baru, grafis, literatur anak, dan komik dengan berbagai genre, dengan persamaan bahwa novel-novel tersebut bercerita tentang buku/perpustakaan/pustakawan. Hampir keseluruhan novel tersebut karya dari sastrawan luar negeri. Beberapa telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti juga melakukan proses pencarian terhadap novel-novel bertema kepustakaan yang ditulis oleh orang Indonesia. Melalui proses pencarian ini, peneliti menemukan beberapa judul seperti *Rainbow Library* dan *Kejutan*

Perpustakaan yang ditulis oleh anak-anak. Peneliti tidak atau belum menemukan karya bertema perpustakaan karya orang Indonesia.

(2) Identifikasi

Data tentang berbagai novel yang diperoleh melalui *searching* awal, peneliti gunakan sebagai jembatan untuk mengetahui novel-novel tersebut yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti mendapatkan novel *Istri Sang Penjelajah Waktu* dan *Mata Rantai Aleksandria* serta *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi novel, apakah terdapat unsur cerita yang berkaitan dengan pustaka-perpustakaan-pustakawan? Identifikasi dilakukan dengan cara : a) mencari dan membaca sinopsis serta review novel melalui internet; b) membaca beberapa halaman novel melalui *google books*; c) membaca komentar-komentar yang ada dalam *goodreads*. Proses identifikasi ini membuat yakin peneliti untuk mengambil novel-novel tersebut sebagai bahan kajian dalam penelitian.

(3) *Searching* buku

Penetapan novel sebagai bahan kajian, mengharuskan peneliti untuk berburu dan memiliki novel-novel tersebut. Peneliti melakukan kunjungan ke beberapa toko buku lokal seperti Gramedia, Toga Mas, Social Agency Baru dengan tujuan mendapatkan novel-novel tersebut. Ketiga toko buku tersebut tidak memilikinya. Peneliti memutuskan untuk membeli via *online*. Maka, peneliti mulai mencari lapak-lapak di internet yang menjual novel tersebut dan membelinya secara online. Peneliti meminjam novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Pengumpulan Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur dan bahan bacaan lain yang berkaitan dengan fokus kajian dan sastra. Bahan bacaan berupa *teks book*, hasil-hasil penelitian, dan artikel. Untuk mendapatkan bahan bacaan yang berkaitan dengan fokus kajian, peneliti melakukan pencarian melalui *e-journal* milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) yang dapat diakses melalui *pnri.go.id*. Pencarian ini menghasilkan beberapa artikel penelitian sejenis yang pernah dilakukan di luar negeri. Peneliti juga melakukan pencarian di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan mendapatkan beberapa penelitian yang meneliti novel yang sama tetapi dengan fokus kajian yang berbeda. Novel yang pernah diteliti sebelumnya adalah Perpustakaan Ajaib Bibi Bokken dengan fokus kajian transfer informasi dan Libri di Luca dengan fokus kajian membaca nyaring.

Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan teks, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membaca dan mencatat. Teks yang dibaca adalah novel-novel kepustakaan dan artikel-artikel terkait dengan topik kajian penelitian.

d. Pengumpulan Data Teks dari Sumber Data Primer

Pengumpulan data teks yang berupa kalimat-kalimat kutipan yang berasal dari novel objek penelitian dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara membaca keseluruhan novel, dan memberikan tanda pada bagian-bagian teks yang mengacu pada citra pustaka-perpustakaan-pustakawan. Setelah proses pembacaan dan mendapatkan banyak tanda, langkah selanjutnya adalah mendokumentasikan teks-teks yang telah ditandai. Proses

dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat data observasi ke dalam format/blangko pengamatan. Dalam proses pencatatan ini juga dilakukan penilaian apakah data tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan yang peneliti kehendaki.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Penelitian ini merupakan penelitian teks sastra dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat, peneliti menggunakan teknik analisis isi sebagai analisis datanya. Analisis isi adalah penilaian buku yang ditinjau dari isi, kepengarangan, penyajian, edisi, maupun tata wajah.²⁵ Menurut Mayring dalam Ibrahim, proses analisis isi terdiri atas sembilan tahap, yaitu:

- a. Penentuan materi
- b. Analisis situasi tempat asal teks
- c. Pengarakteran materi secara formal
- d. Penentuan arah analisis

²⁴ Sugiyono, 2010, hlm. 244.

²⁵ Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka book Publisher, 2009), hlm. 22.

- e. Diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada
- f. Penyeleksian teknik-teknik analitis (ringkasan, eksplikasi, penataan)
- g. Pendefinisian unit-unit analisis
- h. Analisis materi
- i. Interpretasi.²⁶

6. Uji Keabsahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan melalui proses uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁷ Untuk mendapatkan data yang kredibel, peneliti melakukan proses kredibilitas dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, serta membercheck. Peneliti kembali melakukan pengamatan, dalam hal ini membaca rinci ulang terhadap teks pada novel. Dalam perpanjangan pengamatan tersebut, peneliti menambahkan tingkat ketekunan dengan tingkat konsentrasi yang lebih. Penggunaan bahan referensi digunakan untuk mendukung data-data biografi dari penulis novel. Terakhir, keseluruhan data tersebut di cek ulang dalam proses *membercheck*.

²⁶ Abdul Syukur Ibrahim (editor), *Metode Analisis Teks & Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 108.

²⁷ Sugiyono, 2010, hlm. 268-269.

H. Sistematika Bahasan

Berikut rencana sistematika pembahasan dalam penulisan tesis dengan judul *Citra Pustaka, Perpustakaan, dan Pustakawan dalam Novel Bertema Kepustakaan*.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini nantinya akan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM KARYA SASTRA BERTEMA KEPUSTAKAAN. Bab ini nantinya akan mendeskripsikan karya-karya sastra bertema kepustakaan, deskripsi gambaran umum novel yang menjadi kajian materi pengarang, tema, dan sinopsisnya.

BAB III PUSTAKA, PERPUSTAKAAN, DAN PUSTAKAWAN DALAM NOVEL BERTEMA KEPUSTAKAAN. Bab ini nantinya akan menguraikan pustaka, perpustakaan, dan pustakawan yang tertera dalam kutipan-kutipan teks sesuai dengan apa yang ditulis oleh penulis.

BAB IV CITRA PUSTAKA, PERPUSTAKAAN, DAN PUSTAKAWAN DALAM NOVEL BERTEMA KEPUSTAKAAN. Bab ini berisi hasil analisis citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dalam novel bertema kepustakaan dengan citra interpretasi peneliti.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan serta saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa citra pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dalam keempat novel sastra bertema kepustakaan terbagi menjadi dua yaitu citra positif dan negatif.

Citra positif pustaka terlihat pada beberapa fungsi pustaka yang dipaparkan dalam novel, seperti pustaka yang dapat menjadi sarana rekreasi, pengantar tidur, cerminan dari pustakawan, menjadikan pintar, sebagai santapan, memperkuat imajinasi, mampu memberikan pencerahan, merupakan barang berharga, menjadi sahabat, mempengaruhi keputusan, saling melengkapi antar pustaka, memiliki banyak peran, sebagai alat identifikasi, dan sarana biblioterapi.

Citra negatif pustaka terlihat pada sebutan seseorang yang rajin membaca buku dengan sebutan “kutu buku”. Gemar dan rajin adalah istilah yang mengandung hal positif, sangat berkesan negatif ketika disebutkan kutu buku. Kutu adalah hewan kecil yang hidup secara parasit. Tentu hal ini sangat bertentangan dengan orang yang rajin membaca buku. Selain itu, pustaka disini dapat menjadi alat untuk mencuci otak atau bahkan membunuh seseorang.

Citra positif perpustakaan terlihat pada penggambaran bahwa perpustakaan merupakan tempat dimana sumber ilmu berkumpul, berharga, *adabtable*, sebuah warisan untuk generasi yang akan datang, eksklusif karena hanya orang-orang yang sadar ilmu saja yang masuk ke dalamnya, indah megah

dan menakjubkan, bisa dijadikan sebagai sarana rekreasi dan memiliki sejarah perjalanan yang mengagumkan. **Citra negatif perpustakaan** terlihat pada penggambaran fisik perpustakaan yang berada di sebuah ruang gelap dan terkesan menyeramkan, penuh debu, dengan pengorganisasian angka Dewey yang rumit dan susah berkembang. Perpustakaan juga digambarkan sebagai tempat lelucon dan fakta mengingat banyak buku yang ditulis berdasarkan fakta yang digabungkan dengan interpretasi serta opini pengarang.

Citra positif pustakawan terlihat pada sikap pustakawan yang suka membantu mencari informasi, menyukai buku membaca dan menulis, berjiwa sosial, sosok menantu idaman, berpengetahuan luas, terdidik di universitas, menyukai sistem Dewey, awet muda dan cerdas, menjaga ilmu pengetahuan, profesi kehormatan, dan memiliki akses tinggi terhadap informasi. **Citra negatif pustakawan** terlihat pada penggambaran fisik yang merupakan seorang wanita berkaca mata dan agak menyebalkan, bertugas membuat katalog, berkulat pada pekerjaan teknis, dan karena berbagai macam citra yang sudah disebutkan, pustakawan menjadi profesi yang kurang dihargai, bahkan pustakawannya menjadi bahan ejekan.

Berdasarkan berbagai macam citra yang terlihat di atas, kesimpulan menunjukkan bahwa dalam setiap sosok baik pustaka, perpustakaan, maupun pustakawan memiliki citra positif dan negatif. Dalam keempat novel sastra bertema kepustakaan ini, citra positif lebih banyak menonjol daripada citra negatif. Dengan hasil ini, memperlihatkan bahwa pustaka, perpustakaan, dan pustakawan, dengan berbagai macam hal yang ada di dalamnya diperhatikan oleh

orang-orang dengan gambaran yang positif. Semua ini tidak terlepas dari pustaka, perpustakaan, dan pustakawan dalam kondisi realitasnya yang menjadi bahan utama dalam pengarang menuliskannya.

Citra-citra yang terbentuk dalam novel bertema kepustakaan didominasi oleh citra jenis *mirror image*, *current image*, *multiple image*, dan *corporate image*. Tidak ada citra jenis *wish image*. Citra-citra tersebut sebagian besar dibentuk oleh persepsi dan kognisi.

Antara novel kepustakaan dan realita di perpustakaan memiliki kemiripan di dalam aspek-aspek tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari citra kepustakaan yang tergambarkan dalam novel berkaitan dengan realita di perpustakaan. Citra yang tidak terkait dengan realita di perpustakaan adalah citra yang terkesan imajinatif seperti buku yang dapat digunakan sebagai senjata pembunuh.

Implementasi novel kepustakaan terhadap realita dunia perpustakaan ada lima yang dapat penulis temukan, yaitu: 1) setiap orang yang disebut pustakawan adalah mereka yang berpendidikan tinggi ilmu perpustakaan; 2) pengorganisasian koleksi yang menggunakan DDC; 3) pustaka dapat digunakan sebagai sarana biblioterapi; 4) perpustakaan memiliki sejarah yang mengagumkan; dan 5) fungsi perpustakaan sebagai media rekreasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Saran peneliti tujukan kepada para pembaca novel bertema kepustakaan. Penulis novel menggambarkan citra positif dan negatif. Melihat dari citra negatifnya, diharapkan pembaca tidak serta merta menelan mentah-mentah apa yang tercitrakan oleh novel tersebut. Novel memang berdasarkan pada realitas keseharian, namun di dalamnya penulis dapat membumbuinya lebih baik atau lebih buruk.
2. Saran peneliti tujukan bagi pembaca novel bertema kepustakaan khususnya dari pembaca yang berpendidikan ilmu perpustakaan, bahwa apa yang tertulis dan tercitra dalam novel bukan sepenuhnya realita, sehingga pembaca tidak perlu berkecil hati dengan citra-citra yang negatif. Sebaliknya, pembaca dapat memaksimalkan apa yang tercitra positif dari novel tersebut. Citra positif yang tertuang dalam novel dapat menjadi senjata pijakan dalam mengembangkan citra positif pustaka, perpustakaan, dan pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. *A Glossary of Literary Terms (9th Edition)*. USA: Wadsworth Cengage Learning. 2009.
- Berry, Steve. *Mata Rantai Aleksandria*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- “Bibliography”. Dalam <http://besser.tsoa.nyu.edu/impact/f01/Focus/Image/bibliography.htm#adultAkses> pada 19 September 2014 pukul 9.31.
- Birkegaard, Mikkel. *Libri di Luca: novel tentang perkumpulan rahasia pencinta buku*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian: dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Jeffkins, Frank. *Public Relation*. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Kaprisman, Hendra. “Citra Rusia dalam Karya Sastra Indonesia pada Masa Orde Lama dan Orde Baru (Images of Russia in Indonesian Literature of Old Order and New Order)”. Dalam <http://icssis.files.wordpress.com/2013/11/2013-01-21.pdf> Dimuat dalam Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: “Ethnicity and Globalization”
- Lasa HS. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009.
- Micle, Maria. *Stereotypes Regarding Libraries and Librarians: an approach of Romanian School and Academic Libraries*. Romania: West University, Faculty of Political Sciences, Philosophie and Communication Science, Timisoara, Romania. 2013. Dalam <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814063927>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Niffenegger, Audrey. *Istri Sang Penjelajah Waktu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.

- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2009.
- PicosVilarino, Maria Teresa. "The Library and The Librarian as a Theme in Literatur"e. Dalam <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lfh&AN=78132025&site=ehost-live>. Diunduh pada 27 Oktober 2014.
- Purbani, Widyastuti. *Metode Penelitian Susastra*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Metode Penelitian Sastra di FISIP Universitas Soedirman, Purwokerto, 11 Februari 2010). Dalam <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/dr-widyastuti-purbani-ma/metode-penelitian-susastra.pdf>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Salim, Pieter. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*. Revised, Fourth Edition. Jakarta: Modern English Press. 1989.
- Soemirat Soleh & Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Rosda. 2002.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: studi pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007. Yogyakarta Graha Ilmu. 2007.
- Walsh, Therese. Interview: Audrey Niffenegger. 2006. Dalam <http://writerunboxed.com/2006/03/10/interview-audrey-niffenegger/> Akses pada 31 April 2015
- Zed, Mustika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: YayasanObor Indonesia. 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Uswatun Hasanah
Tempat/tgl. Lahir : Yogyakarta/ 3 Agustus 1990
Alamat Rumah : Kumendaman MJ II/387 Yogyakarta
Domisili : Iroyudan, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta
Alamat Kantor : Jl. AM Sangaji No. 47 Yogyakarta
Nama Ayah : Muhammad Badawi
Nama Ibu : Siti Zuhriyah
Nama Suami : Hamdan Kurniawan
Alamat Email : uchant.hasanah@gmail.com
No Hp : 085747887766

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Iroyudan III, lulus tahun 2002
 - b. SMP Negeri 1 Pandak, lulus tahun 2005
 - c. SMA Negeri 2 Bantul, lulus tahun 2008
 - d. UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, lulus tahun 2012

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pustakawan di SMK Negeri 2 Yogyakarta (2013-sekarang)

D. Prestasi/Penghargaan

1. Lulusan tercepat dan terbaik Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012.

E. Minat Keilmuan

1. Ilmu Perpustakaan dan sastra

F. Karya Ilmiah

1. SKRIPSI
Bibliocrime dalam Novel “The Man Who Loved Books Too Much : kisah nyata tentang seorang pencuri, detektif, dan obsesi pada kesusastraan” karya Allison Hoover Bartlett.